

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Creswell, 2016, hlm. 3). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong (2014, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013, hlm. 4) ialah merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berdasarkan dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan langkah-langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna dari data yang dihasilkan.

Selain itu, untuk memahami hakikat dari suatu gejala atau peristiwa maka tidak ada jalan lain selain mengalami langsung dan terlibat dengan peristiwa tersebut. Berarti untuk mengerti pengalaman orang, peneliti harus dapat mengalaminya, masuk dalam konteksnya dan terlibat dengan objek penelitian. Dengan terlibat langsung, peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang tepat kepada partisipan dan menangkap pengertian mereka tentang gejala, peristiwa, fakta, realita, perasaan dan persepsi mereka (Raco, 2013, hlm. 54).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menitik beratkan peneliti sebagai

sumber utama dalam menggali informasi, serta penelitian kualitatif ini lebih banyak mengangkat dan menggunakan suatu masalah/isu-isu sosial sebagai temuan untuk diteliti. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menentukan untuk menggunakan penelitian kualitatif dalam meneliti peranan komunitas gerakan budaya disiplin dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum berlintas pada masyarakat di kota Bandung, hal tersebut disebabkan karena dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan benar-benar membutuhkan informasi-informasi secara mendalam.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, maka setiap peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode apa yang akan digunakan oleh peneliti, karena dengan menggunakan metode akan memperlancar dan dapat menentukan kearah mana penelitian tersebut akan berjalan. Metode penelitian sebenarnya terdiri dari dua kata yang yaitu “Metode” dan “Penelitian”. Agar lebih jelasnya terdapat pengertian metodologi penelitian menurut Cholid Nurbako dan Abu Achmadi (2012, hlm. 1) yang mengataan bahwa:

Metodologi berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi adalah cara yang melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mncari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Penelitian deskriptif merupakan salah satu contoh metode yang sering kali digunakan oleh peneliti untuk melangsungkan penelitiannya. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 117) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan rasa keingintahuan peneliti dan dapat mudah

dipahami oleh pembaca, karena pada penelitian ini tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata dan didukung oleh gambar yang dapat memperjelas pemahaman pada penelitian ini.

Selain itu pemilihan penelitian deskriptif kualitatif ini beralasan, karena didukung oleh pendapat Bungin (2012, hlm. 69) yang menyatakan bahwa “dengan demikian, format penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti masalah tingkah laku konsumen suatu produk; masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media; permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat, dan sebagainya”.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitiannya untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan. Adapun lokasi penelitian menurut Nasution (2003, hlm. 43) yaitu “...menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang diartikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, pelaku, tmpat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Pendapat Nasution menegaskan bahwa didalam menentukan lokasi penelitian tidak dapat dilaksanakan disembarang tempat, dan lokasi penelitian harus memenuhi ketiga unsur tersebut.

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih dalam melaksanakan penelitian adalah Jalan Cigadung Raya Barat No. 2, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Persimpangan Tol Paster dan Perlintasan Kereta Api Cikudapateuh. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari pra-penelitian bahwa Persimpangan Tol Pasteur dan Perlintasan Kereta Api Cikudapateuh merupakan salah satu lokasi dilaksanakannya kegiatan dari Komunitas Gerakan Budaya Disiplin, selain itu berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan bahwa Persimpangan Tol Pasteur masuk kepada 10 besar persimpangan dengan pelanggaran terbanyak pada periode minggu ke IV (22-28) November 2018.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2014, hlm. 132). Penelitian pada kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga subjek yang akan menjadi objek penelitian ini ditentukan melalui sampel. Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel sapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat diatas maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti serta merupakan pihak yang dapat mempelancar dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini diambil dari Koordinator Komunitas Gerakan Budaya Disiplin, Dosen Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung, Satuan Polisi Lalu Lintas (SATLANTAS), Dinas Perhubungan (DISHUB), Anggota Komunitas Gerakan Budaya Disiplin, Anggota Masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan data serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh pihak peneliti. Adapun Jumlah pihak yang akan dijadikan sebagai sumber informasi/narasumber ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Subjek dan Jumlah Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Koordinator Organisasi Budaya Disiplin	1
2.	Dosen Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung	1
3.	Satuan Polisi Lalu Lintas (SATLANTAS)	1
4.	Dinas Perhubungan (DISHUB)	1
5.	Anggota Komunitas Gerakan Budaya Disiplin	2

5.	Anggota Masyarakat	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

*Sumber: Penulis 2019*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data-data terkait permasalahan yang dirumuskan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Bungin (2007, hlm. 110) mengemukakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran internet.

Pendapat lain dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 266) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian Peranan Komunitas Gerakan Budaya Disiplin Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Masyarakat di Kota Bandung yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Bungin (2007, hlm. 118) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan sebagai kegiatan pengumpulan data; pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya

menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Bungin (2007, hlm. 119) mengemukakan bahwa yang dimaksud observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa observasi partisipatif, dapat digolongkan menjadi empat yaitu:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif (*Active Participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Pada penelitian ini, proses observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipasi moderat, dalam artian peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan secara langsung, yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan didalamnya, akan tetapi tidak semuanya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat langsung merasakan dan mengetahui keadaan di lapangan yang sebenarnya.

Selain itu, peneliti biasa memotret, menggambarkan dan mencatat apa yang ditemukan.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, teknik ini dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber. Dalam sebuah penelitian kualitatif, observasi saja belum memadai, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

Pendapat tersebut lebih ditegaskan oleh Creswell (2016, hlm. 254) yang menyatakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadap) dengan partisipan, mewawancarainya melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Melalui tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yang sudah terekam dalam observasi yang telah dilakukan. Peranyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan pun dapat berupa pertanyaan tanpa pedoman. Bungin (2007, hlm. 11) menjelaskan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang diambil peneliti ialah wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan dengan cara bertatap muka serta mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan mengenai Peranan Komunitas Gerakan Budaya Disiplin Dalam Upaya

Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Masyarakat di Kota Bandung. Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai narasumber ialah pihak-pihak yang diharapkan mengetahui dan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu waktu pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan berulang-ulang hingga kebutuhan data dirasa valid dan sudah menemui titik jenuh pada tiap-tiap jawaban yang diberikan oleh narasumber.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Pendapat lain dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dana nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya. Pendapat lain dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm 255) yang menjelaskan bahwa dokumen ini dapat berupa dokumen public (missal, buku harian, diary, surat, e-mail).

Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam penelitian dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan, hal ini ditujukan untuk memperkuat informasi-informasi yang telah didapat dengan menyertakan dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis oleh peneliti. Studi dokumentasi ini dapat diwujudkan seperti gambar, video, foto, rekaman suara, dan sebagainya.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Kartono (1996, hlm. 33) mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi dan lain-lain. Studi literatur yang dikaji oleh peneliti ini berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, dimana dengan menggunakan studi literatur peneliti dapat mengkaitkan teori-teori yang ada dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga teori-teori yang telah ditemukan dapat digunakan sebagai landasan teoritis oleh peneliti untuk dicantumkan dalam laporan.

### **3.3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan

“suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen penelitian ini mengacu kepada observasi, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Selain observasi instrument penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara untuk mengetahui informasi secara langsung terhadap pihak-pihak yang dituju/narasumber.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Pada prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap yakni tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun penjelasan dari tahap-tahap tersebut ialah:

#### **3.4.1 Tahap Pra Penelitian**

Bungin (2007, hlm. 138) menjelaskan bahwa tahap pra penelitian dapat disebut juga tahap eksplorasi atau observasi umum. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh transparansi tentang apa sebenarnya yang harus dilakukan apabila objek tersebut benar-benar dijadikan sasaran penelitian. Setelah itu, ada yang disebut dengan tahap eksplorasi terfokus, yaitu menentukan hal-hal khusus yang menjadi sasaran utama penelitian.

Tahap pra penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat merumuskan masalah, menentukan judul, dan memilih subjek serta tempat penelitian yang sesuai dengan keperluan pada fokus utama penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Jalan Cigadung Raya Barat No. 2, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Kemudian, peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai Peranan Komunitas Gerakan Budaya Disiplin Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Masyarakat di Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Setelah judul disetujui maka peneliti menyusun proposal.

#### **3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian**

Tahap perizinan penelitian ini dilakukan agar sesuai dengan prosedur dan rencana yang diharapkan terutama dengan subjek penelitian. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi yang kemudian diproses kepada Dekan FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Setelah mendapatkan surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh pihak Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia sebagai permohonan izin mengadakan penelitian kepada subjek penelitian yakni Komunitas Gerakan Budaya Disiplin.
3. Menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, serta meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Komunitas Gerakan Budaya Disiplin.

### **3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah pra penelitian dan perizinan penelitian selesai. Pada tahap ini penelitian mengumpulkan data dan informasi ditempat dan subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut adalah langkah-langkahnya.

1. Memilih dan menentukan responden yang akan dijadikan narasumber untuk wawancara, kemudian menghubungi dan menemui responden tersebut.
2. Melaksanakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Melakukan observasi dan studi dokumentasi yang dibutuhkan dalam masalah yang diteliti.
4. Mengolah data yang telah didapatkan di lapangan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.
5. Setelah memperoleh data dan literatur yang sesuai kemudian diolah agar mendapatkan kesimpulan.

### **3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2016, hlm. 260). Nasution (2003, hlm. 130) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka peneliti harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam melaksanakan tahap reduksi data, peneliti diharapkan dapat segera mengolah ataupun merangkum dari data yang telah didapatkan dan dengan reduksi data maka peneliti akan segera mengetahui data-data apa saja yang belum di dapat. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti harus melakukan display data yaitu penyajian menyeluruh mengenai hasil data yang diperoleh, oleh karena itu untuk melihat gambaran secara keseluruhan maka peneliti harus membuat berbagai grafik ataupun matrik.

### **3.6 Uji Validitas Data Penelitian**

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti mengenai peranan gerakan budaya disiplin dalam upaya meningkatkan budaya

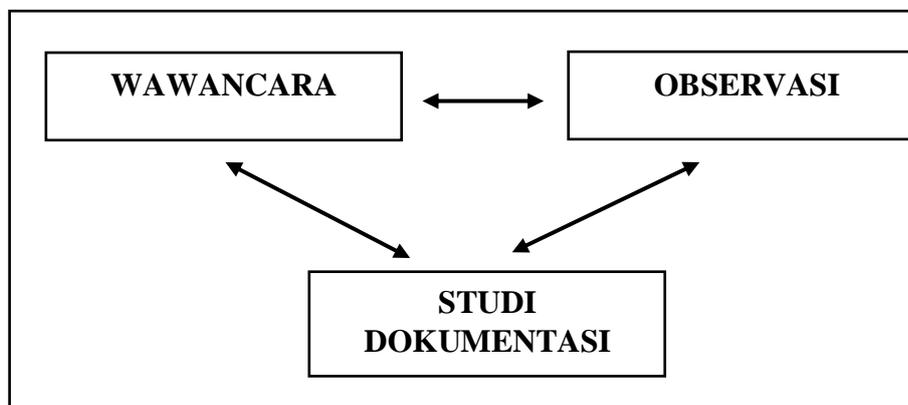
disiplin lalu lintas pada masyarakat, maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh dari narasumber. Adapun caranya yaitu sebagai berikut:

### 3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa riangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berdasarkan pendapat tersebut maka triangulasi merupakan suatu cara yang paling mudah untuk melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Patton (dalam Moleong, 2017, hlm. 331) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**Gambar 3.1**

#### **Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data**



Selain triangulasi sumber data yaitu, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasipun ada yang berdasarkan waktu pengumpulan data yaitu pagi, siang, sore hal ini diperlukan agar narasumber yang dijadikan sebagai sumber informasi dapat menjelaskan dalam suasana pemikiran yang berbeda, sehingga informasi yang didapat yaitu pasti.

### **3.6.2 Mengadakan *Member Check***

Mengadakan *Member Check* dalam penelitian sangat diperlukan. Hal ini dapat menguatkan berbagai data yang ditemukan dilapangan dan dapat mengetahui kebenaran dari apa yang dikemukakan oleh narasumber. Moleong (2017, hlm 335) berpendapat bahwa pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk pemeriksaan derajat kepercayaan. Pengecekan anggota meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

### **3.6.3 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan waktu pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami masalah yang sedang diteliti serta dapat memberikan informasi pada laporan hasil penelitian secara mendetail terkait subjek penelitian yang dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Dalam perpanjangan pengamatan ini juga dilakukan dengan menjalin hubungan baik antara peneliti dengan pihak-pihak terkait yang menjadi responden serta mengenal lebih jauh kebiasaan-kebiasaan yang ada dan mengecek kembali data yang diperoleh agar lebih valid. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 122) bahwa perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas penelitian, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### **3.6.4 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara terus menerus agar peneliti dapat memperhatikan data lebih cermat, terperinci dan mendalam. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca referensi-referensi, hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

### **3.6.5 Kecakupan Referensi**

Bungin (2007, hlm. 267) mengatakan keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan

mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi ini dapat berupa referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar, video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Dalam kecakupan referensi ini digunakan sebagai sumber-sumber yang dapat mengoreksi dari hasil yang telah ditemukan dalam peneliti.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menguji validitas data terdapat beberapa cara yaitu melalui triangulasi, *member check*, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta kecakupan referensi.

